

## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PPDB) Dari Sektor Pariwisata**

**Intan Tursina Yogaswara<sup>1</sup>, Faizal Maad<sup>2</sup>, James Sinurat<sup>3</sup>**

1,2,3) Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Nusa Bangsa

### **ABSTRAK**

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan perekonomian daerah Indonesia. Dari sudut pandang makroekonomi, sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan pertumbuhan perekonomian suatu daerah yang disebabkan oleh berbagai sektor, misalnya sektor pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor pariwisata dan faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus kontribusi dan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji regresi simultan (uji F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji hipotesis (uji t). Dari hasil data time series selama 10 tahun, menunjukkan bahwa sektor pariwisata mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan terhadap PDRB. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB. Variabel Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Retribusi Pariwisata dan Retribusi Hiburan Umum secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kontribusi Sektor Pariwisata Kota Bogor. Variabel Pajak Hotel, Pajak Hiburan dan Retribusi Rekreasi & Hiburan Umum secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kontribusi Sektor Pariwisata Kota Bogor berpengaruh signifikan terhadap kontribusi Sektor Pariwisata Kota Bogor.

**Kata Kunci:** Kontribusi, sektor pariwisata, GDRP

### **ABSTRACT**

*Tourism is one of the important sectors in Indonesia's regional economic development. From a macroeconomic perspective, the tourism sector can have a positive impact on the economy. Gross Regional Domestic Product (GRDP) reflects economic growth in an area caused by various sectors, such as the tourism sector. This study aims to determine the contribution of the tourism sector and factors influenced to the contribution of the tourism sector to GRDP in Bogor City. This study uses quantitative methods using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Bogor City Culture and Tourism Office. The analysis method in this study uses the contribution formula and descriptive analysis, multiple linear regression analysis, simultaneous regression test (F test), coefficient of determination test ( $R^2$ ) and hypothesis testing (t test). From the results of time series data for 10 years, showed that the tourism sector has a positive and significant contribution to GRDP. Some factors were influenced to the contribution of the tourism sector to GRDP. The variables of hotel tax, the entertainment tax, retribution of tourism and public entertainmanet were partially has a significant positive effect on the contribution of the Bogor City Tourism Sector The variables of Hotel Tax, Entertainment Tax and Retribution for Recreation & Public Entertainment simultaneously have a significant effect on the contribution of the Bogor City Tourism Sector.*

**Keywords:** Contribution, Tourism Sector, Gross Regional Domestic Product

Copyright (c) 2024 Andrew P

---

Corresponding author :

Email Address : intantursina77@gmail.com

## **1. PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Pariwisata juga berpotensi untuk mendorong penerimaan negara dari pajak, terutama pajak tidak langsung (Nizar, 2011). Terlihat dari adanya kontribusi dalam jasa pariwisata sektor pendukung dan penerimaan, sektor pariwisata ini menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan devisa negara dan menjadi nomor urut ke dua setelah sektor industri dan migas (Kemenpar, 2020). Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomi (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing). Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya.

Keberadaan sektor pariwisata cukup dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Pariwisata Indonesia sudah dikenal oleh wisatawan di beberapa Negara di dunia. Pariwisata dapat menjadi industri andalan untuk daerah yang tidak memiliki sumber daya alam migas, hasil hutan dan industri manufaktur (Wijaya dan Mustika, 2014). Sektor pariwisata dapat melibatkan berbagai kegiatan ekonomi terutama sektor perhotelan, restoran, sektor jasa, maupun sektor industri, sehingga peranan pariwisata dalam perekonomian nasional dapat mencakup ke sebagian besar kegiatan ekonomi. Peranan pariwisata dalam perekonomian harus diperankan untuk melihat bagaimana pariwisata memberikan kontribusi dalam perekonomian dan dampak pengembangan pariwisata terhadap sektor ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan salah satu yang diperlukan dalam kegiatan pariwisata (Afriyani, 2015).

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Sherman dan Dixon dalam Adikampana (2009), pariwisata memberikan kontribusi produk wisata terhadap ekonomi suatu wilayah. Kontribusi tersebut dapat berupa penerimaan dari penjualan produk wisata, pendapatan masyarakat, peluang pekerjaan dan penerimaan pemerintah dari pajak dan retribusi yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.

Perkembangan pariwisata akan mendorong dan meningkatkan PDRB melalui penciptaan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan akan barang dan jasa. Selanjutnya kegiatan wisatawan secara tidak langsung menyebabkan naiknya permintaan akan barang modal dan bahan untuk memproduksi

memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain- lain (Spillane, 1994).

Kedatangan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara pada suatu objek wisata akan meningkatkan pendapatan daerah. Konsumsi wisatawan cenderung akan meningkatkan output, barang dan upah di sektor yang menjual barang maupun jasa kepada wisatawan. Konsumsi wisatawan akan menciptakan permintaan baik barang maupun jasa yang pada akhirnya akan menimbulkan kegiatan produksi baik barang maupun jasa yang secara otomatis akan memberi nilai tambah kepada PDRB di suatu daerah (Fajriasari, 2013)

Wisatawan, hotel dan restoran merupakan variable pariwisata yang mampu memberi kontribusi dalam pembentukan PDRB. Kedatangan wisatawan akan memberi peluang pada pengusaha hotel, pengusaha restoran dan pedagang sehingga dapat berkontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto.

Secara nasional kontribusi sektor pariwisata PDRB Indonesia sejak 2015- 2019 mengalami perkembangan yang dinamis. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB nasional dari tahun 2015 sampai dengan 2019, berturut-turut adalah 4,25 %; 4,13 %; 5,00 %; 5,25% dan 4,80 % (Kemenparekraf, 2020).

Kota Bogor yang dikelilingi oleh kecamatan-kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Bogor, merupakan penyangga Daerah Khusus Ibu Kota. Kota Bogor menjadi salah satu destinasi wisata bagi wisatawan mancanegara dan nusantara. Kota Bogor menawarkan berbagai objek wisata, seperti wisata perjalanan, wisata rekreasi, wisata kebudayaan, wisata untuk urusan dagang, dan wisata lainnya yang. Keberadaan objek wisata kota Bogor tersebut didukung oleh fasilitas yang memadai, seperti hotel, restoran dan tempat hiburan lainnya. Berbagai objek wisata dengan fasilitas pendukung ini merupakan sumber daya produktif yang menjadi daya tarik wisatawan. Hal tersebut mendorong perkembangan jumlah kunjungan wisatawan yang yang dinamis sepanjang tahun.

Di lain pihak daerah ini tidak memiliki kekayaan sumber daya alam seperti tambang, hutan produktif. Dengan demikian sektor pariwisata memiliki peluang untuk menjadi sektor potensial dalam meningkatkan PDRB Kota Bogor. Untuk mengembangkan sektor pariwisata menjadi penggerak utama pertumbuhan PDRB Kota diperlukan kajian tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Bogor.

## **2. METODE PENELITIAN**

Untuk menjawab tujuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB digunakan metode analisis regresi linier berganda.

### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Variabel Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda

### **2. Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Menurut Ghozali (2013), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis untuk uji statistik F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ , Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Kunjungan ke Objek Wisata, Menginap di Hotel, Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB.

$H_1 : \beta \neq 0$ , Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Kunjungan ke Objek Wisata, Menginap di Hotel, Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Profil Kota Bogor**

Kota Bogor namanya menjadi Kota Besar Bogor yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950. Selanjutnya pada tahun 1957 nama pemerintahan berubah menjadi Kota Praja Bogor, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957, kemudian dengan Undang-undang Nomor 18 tahun 1965 dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 berubah kembali menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bogor. Dengan diberlakukannya Undang- Undang Nomor 22 Tahun 1999, Kotamadya Daerah Tingkat II Bogor diubah menjadi Kota Bogor. Berdasarkan penyelidikan yang dilakukan oleh Saleh Danasasmita tentang sejarah Bogor, DPRD Kotamadya Bogor menetapkan hari lahir Kota Bogor pada tanggal 3 Juni 1482.

Luas Wilayah Kota Bogor sebesar 11.850 ha terdiri dari 6 kecamatan dan 68 kelurahan, dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Luas Wilayah Kota Bogor**

Wilayah Kecamatan	Luas Wilayah
Bogor Selatan	3.081 ha
Bogor Timur	1.015 ha
Bogor Utara	1.772 ha
Bogor Tengah	813 ha
Bogor Barat	3.285 ha
Tanah Sareal	1.884 ha

Sumber : Kota Bogor Dalam Angka Tahun 2012-2021

Secara administratif Kota Bogor dikelilingi oleh Wilayah Kabupaten Bogor dengan batas wilayah sebagai berikut :

**Tabel 2 Batas Wilayah Administrasi Kota Bogor**

No	Arah Mata Angin	Batas Wilayah
1	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Kecamatan Kemang, dan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.
2	Sebelah Timur	Berbatasan dengan Kecamatan Sukaraja , Kabupaten Bogor
3	Sebelah Barat	Berbatasan dengan Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bogor dalam Angka Tahun 2012-2021.

## 2. Gambaran Umum Perekonomian Kota Bogor

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang perlu diberdayakan, karena selain sebagai sumber penerimaan daerah, serta pengembangan dan pelestarian seni budaya Kota Bogor, juga membangkitkan sektor perekonomian masyarakat Kota. Oleh karena itu sasaran pengembangan kepariwisataan Kota Bogor diarahkan kepada peningkatan seluruh potensi pariwisata, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara, peningkatan lama tinggal wisatawan, penyerap angkatan kerja secara maksimal, peningkatan kontribusi pada PAD dan kesejahteraan masyarakat, mewujudkan citra Kota Bogor yang bersaing dengan kota-kota lain, meningkatkan peran serta masyarakat dalam kepariwisataan (Sapta Pesona Pariwisata). Salah satu upaya dalam mencapai sasaran tersebut adalah menyediakan fasilitas dan mengembangkan objek daya tarik wisata (ODTW) yang dilakukan dengan mengoptimalkan peran serta kalangan pengusaha kepariwisataan Kota Bogor. Pembinaan kepariwisataan dilakukan oleh Kantor Pariwisata Seni dan Budaya bekerjasama dengan PHRI, ASITA, HPI. Pengelola ODTW Istana Bogor, Kebun Raya Bogor, Sanggar Kesenian, BKKNI. Museum dan instansi terkait dengan tujuan untuk meningkatkan sarana, pengembangan daya tarik wisata, dan promosi obyek daya tarik wisata. Obyek daya tarik wisata unggulan Kota Bogor pada tahun 2001 meliputi Kebun Raya, Museum Zoologi dan Istana Bogor.

Selain obyek-obyek wisata unggulan di Kota Bogor masih terdapat lokasi yang dapat

dikembangkan sebagai obyek wisata antara lain wisata kampung *tour* di Kelurahan Cikaret Pancasan Bogor, kebun penelitian tanaman obat industri Cimanggu, Kawasan pedesaan Situ Gede dan pusat-pusat penelitian lainnya. Selain kunjungan ke obyek-obyek wisata tersebut, aktivitas kunjungan wisata ke Kota Bogor juga tercermin dari keramaian di pusat-pusat perdagangan makanan jajanan dan buah-buahan serta *factory outlet* pakaian dan tas seperti di Jalan Suryakencana, Siliwangi, Pajajaran, dan Tajur terutama pada Hari Sabtu, Minggu dan hari-hari libur.

Salah satu cara untuk melihat tingkatan pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah dapat tergambarkan dari nilai pertumbuhan dari PDRB yang sekaligus mencerminkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung pada potensi-potensi dan faktor-faktor produksi daerah tersebut.

PDRB merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun tanpa membedakan kepemilikan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Nilai PDRB dapat dihitung melalui tiga pendekatan sebagai berikut :

a. Segi Produksi

PDRB merupakan jumlah neto atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah dan biasanya dalam jangka waktu satu tahun.

b. Segi Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor produksi karena ikut sertanya dalam suatu wilayah dengan waktu satu tahun.

c. Segi pengeluaran

PDRB merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga pemerintah dan lembaga swasta non profit, investasi serta export netto (export- impor) yang biasanya dilihat dalam jangka waktu satu tahun.

**Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Perdagangan, Hotel dan Restoran**

Tahun	PDRB (Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2011	4.536.826.400.000,00	7,38
2012	4.825.488.100.000,00	6,36
2013	5.114.427.200.000,00	5,99
2014	5.367.108.800.000,00	4,94
2015	5.650.090.600.000,00	5,27
2016	5.972.860.000.000,00	5,71
2017	6.306.050.000.000,00	5,58
2018	6.494.420.000.000,00	2,99

2019	6.744.720.000.000,00	3,85
2020	6.220.450.000.000,00	-7,77

Sumber : diolah dari data Badan Pusat Statistik Kota Bogor, Tahun 2011-2021.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan PDRB Kota Bogor, tertinggi terjadi pada tahun 2016 yakni mencapai 6,73% dan pada tahun 2017 hanya mencapai 6,12%. Pertumbuhan ekonomi Kota Bogor dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi, ini terlihat dari tahun 2012 pertumbuhan mencapai 6,31% dan mengalami penurunan pada tahun 2013 yang hanya mencapai 6,04%.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Pajak Hotel (X1), Pajak Restoran (X2), Pajak Hiburan (X3), Kunjungan ke Objek Wisata (X4), Menginap di Hotel (X5), Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum (X6) sebagai variabel independen sedangkan, Kontribusi Sektor Pariwisata (Y) sebagai variabel dependen.

#### Hasil Pengolahan Data

Hasil penelitian penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam metode kuantitatif. Dalam penelitian ini juga termasuk data yang diperoleh yakni data pendapatan PDRB dan Retribusi Pariwisata Kota Bogor tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 dengan hasil olahan sebagai berikut :

1. Hasil analisis Kontribusi Sektor Pariwisata dibagi dengan PDRB Kota Bogor.
2. Hasil analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan PDRB.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan besarnya pengaruh antara variabel independen yang menyatakan terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Dapat ditunjukkan hasil rangkuman analisis regresi linier berganda seperti tabel 4 berikut :

**Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,609	,053		11,429	,000
	Pajak Hotel (X1)	3,694E-11	,000	,998	42,809	,000

2	(Constant)	,551	,038		14,536	,000
	Pajak Hotel (X1)	3,468E-11	,000	,937	41,023	,000
	Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum (X6)	1,605E-11	,000	,081	3,539	,000
3	(Constant)	,441	,044		10,050	,000
	Pajak Hotel (X1)	2,694E-11	,000	,728	10,454	,000
	Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum (X6)	2,981E-11	,000	,150	5,512	,000
	Pajak Hiburan (X3)	1,924E-11	,000	,166	3,080	,000

a. Dependent Variable: Kontribusi Sektor Pariwisata

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 22, Tahun 2011-2021

Pada penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan metode forward yaitu, sebagai berikut :

$$Y = 0,441 + 2,694X_1 + 1,924X_3 + 2,981X_6 + \epsilon, R^2 = 0,999$$

Berdasarkan koefisien regresi untuk masing-masing variabel independennya dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Konstanta ( $\alpha$ ) = 0,441. Hal ini menunjukkan bahwa jika Pajak Hotel, Pajak Hiburan, dan Retribusi Tempat Rekreasi & Hiburan Umum sama dengan nol, maka nilai dari variabel Kontribusi Sektor Pariwisata sebesar 0,441. Artinya, apabila tidak ada variabel lain yang mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata maka besarnya mencapai 0,441%.
2. Koefisien regresi Pajak Hotel sebesar 2,694 menunjukkan bahwa hubungan variabel pajak hotel dengan Kontribusi Sektor Pariwisata adalah positif, artinya bahwa kenaikan Pajak Hotel 1 rupiah menyebabkan kenaikan Kontribusi Sektor Pariwisata sebesar 2,694%.
3. Koefisien regresi Pajak Hiburan sebesar 1,924 menunjukkan bahwa hubungan variabel Pajak Hiburan dengan Kontribusi Sektor Pariwisata adalah positif, artinya bahwa kenaikan Pajak Hiburan 1 rupiah menyebabkan kenaikan Kontribusi Sektor Pariwisata sebesar 1,924%.
4. Koefisien regresi Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum sebesar 2,981 menunjukkan bahwa hubungan variabel Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum dengan Kontribusi Sektor Pariwisata adalah positif, artinya bahwa kenaikan Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum 1% menyebabkan kenaikan Kontribusi Sektor Pariwisata sebesar 2,981%.

### Uji Regresi Simultan (Uji F)

Untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model sebagaimana yang digambarkan dalam persamaan di atas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan Uji F. Berdasarkan Uji F bila nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$

toleransi 0.05 maka hipotesis H1 diterima yaitu variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil uji signifikansi-F atas model regresi dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Uji Regresi Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,140	1	0,140	1832,600	,000
	Residual	,036	8	,004		
	Total	8,175	9			
2	Regression	8,163	2	,081	2242,614	,000
	Residual	,013	7	,002		
	Total	8,175	9			
3	Regression	8,170	3	,723	3310,766	,000
	Residual	,005	6	,001		
	Total	8,175	9			

a. Dependent Variable: Kontribusi Sektor Pariwisata

b. Predictors: (Constant), Pajak Hotel

c. Predictors: (Constant), Pajak Hotel, Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum

d. Predictors: (Constant), Pajak Hotel, Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum, Pajak Hiburan

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 22, Tahun 2011-2021

Dari tabel 5 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Hotel (X1), Pajak Hiburan (X3), dan Retribusi Tempat Rekreasi & Hiburan Umum (X6) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata (Y).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berada diantara nol dan satu. Hasil pengukuran koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,998a	,996	,995	,06665
2	,999b	,998	,998	,04266
3	1.000c	,999	,999	,02868

a. Predictors: (Constant), Pajak Hotel

b. Predictors: (Constant), Pajak Hotel, Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum

c. Predictors: (Constant), Pajak Hotel, Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum, Pajak Hiburan

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 22, Tahun 2011-2020

Pengujian dengan analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.999. Hal ini artinya bahwa 99.9% variasi dari Kontribusi Sektor Pariwisata (Y) dapat dijelaskan oleh Pajak Hotel (X1), Pajak Hiburan (X3), Menginap di Hotel (X5), dan Retribusi Tempat Rekreasi & Hiburan Umum (X6). Sedangkan selebihnya 0.1% dari Kontribusi Sektor Pariwisata dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen secara individual (parsial) dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata dengan level of signifikansi 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ).

### **Pengujian terhadap Pajak Hotel (X1)**

Pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Hasil pengujian membuktikan bahwa Pajak Hotel menunjukkan hasil t sebesar 10,454, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pajak Hotel berpengaruh positif terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata. Nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berada di bawah 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ).

### **Pengujian terhadap Pajak Hiburan (X3)**

Hasil pengujian membuktikan bahwa Pajak Hiburan menunjukkan hasil t sebesar 3,080. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pajak Hiburan berpengaruh positif terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata. Nilai signifikansi sebesar 0.001 yang berada di bawah 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ).

### **Pengujian terhadap Tempat Rekrasi dan Hiburan Umum (X6)**

Hasil pengujian membuktikan bahwa Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum menunjukkan hasil t sebesar 5,512. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum berpengaruh positif terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata. Nilai signifikansi sebesar 0.022 yang berada di bawah 0.05 ( $0.022 < 0.05$ ).

### **Pembahasan**

**Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Kota Bogor Tahun 2011-2020.**

**Pengaruh Pajak Hotel (X1) terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata**

Hasil analisis data pada tabel 4 di atas, Hasil pengujian membuktikan bahwa Pajak Hotel menunjukkan hasil t sebesar 10.454, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pajak Hotel berpengaruh positif terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata. Nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berada di bawah 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Hotel memiliki peran sebagai tempat peristirahatan bagi para wisatawan khususnya bagi wisatawan dari luar kota maupun wisatawan luar negeri. Dewasa ini pembangunan hotel juga berkembang dengan cukup baik, yaitu dengan pendirian hotel-hotel baru atau pengadaan kamar-kamar pada hotel-hotel yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa Pajak Hotel secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata Kota Bogor Tahun 2011-2020.

### **Pengaruh Pajak Hiburan (X3) terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata**

Hasil pengujian membuktikan bahwa Pajak Hiburan menunjukkan hasil t sebesar 3.080, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pajak Hiburan berpengaruh positif terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata. Nilai signifikansi sebesar 0.001 yang berada di bawah 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pajak Hiburan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata Kota Bogor Tahun 2011-2021.

### **Pengaruh Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum (X6) terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata**

Hasil pengujian membuktikan bahwa Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum menunjukkan hasil t sebesar 5.512, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum berpengaruh positif terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata. Nilai signifikansi sebesar 0.022 yang berada di bawah 0.05 ( $0.022 < 0.05$ ).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kontribusi sektor Pariwisata Kota Bogor Tahun 2011-2020.

### **Pengaruh Pajak Hotel (X1), Pajak Hiburan (X3), dan Retribusi Tempat Rekreasi & Hiburan Umum (X6) terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata (Y).**

Hasil pengujian statistik secara simultan dapat diketahui bahwa nilai  $F_{sig}$  sebesar 0.000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Hotel, Pajak Hiburan, dan Retribusi Tempat Rekreasi & Hiburan umum secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata di Kota Bogor terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Hiburan, dan Retribusi Tempat Rekreasi & Hiburan Umum. Secara parsial maka Pajak Hotel berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata Kota Bogor.
2. Pajak Hiburan secara parsial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata Kota Bogor. Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum secara parsial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata Kota Bogor. Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum secara simultan berpengaruh terhadap Kontribusi Sektor Pariwisata Kota Bogor.
3. Kontribusi sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pencapaian PDRB Kota Bogor.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adikampana, I Made. 2017. "Pariwisata Berbasis Masyarakat". Denpasar: Cakra Press.
- Afriyani, F. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata Untuk Mendukung Peningkatan PAD di Kota Palembang. *Jurnal Profit* Vol.2 No.2 .
- Fajriasari, Ana. 2013. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal, Dan Pengeluarannya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kemendikbud/ Badan Ekonomi Kreatif RI]. 2020. Rencana Strategis 2020- 2024 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Jakarta. Kemendikbud/ Badan Ekonomi Kreatif RI.
- Nizar, Muhammad Afd i. (2011). "Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Kepariwisata an Indonesia*. Vol 6, no 2. Hal. 195 – 211.
- [Kemendikbud/ Badan Ekonomi Kreatif RI]. 2020. Rencana Strategis 2020- 2024 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Jakarta. Kemendikbud/ Badan Ekonomi Kreatif RI.
- Spillane J.J,1987, *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta, Kanisius,150 halaman.
- Spillane, J. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius, Jakarta.
- Wijaya, IB Putra dan Made DS Mustika, 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR) Provinsi Bali Tahun 2000-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana*. Vol 3 No 4. April 2014.